

Model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang bahan ajar tersebut adalah model tanggung jawab personal (TJP) yang dibantu dengan teknik simak-catat *Cornell Note-Taking*. Kebutuhan akses digital pada bahan ajar dilakukan penulis dengan merancang bahan ajar untuk diunggah ke dalam media digital yakni situs edukasi Edpuzzle. Di samping itu, produk bahan ajar yang dapat difungsikan menjadi alat evaluasi menyimak dilakukan dengan penyusunan tes evaluasi. Tes yang disajikan terdiri atas 2 jenis yakni tes menyimak dan tes reflektif di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian model TJP.

Tahap berikutnya adalah mengembangkan produk bahan ajar. Tahap ini dilakukan dengan memberikan prototipe produk bahan ajar digital dengan model TJP bermuatan gastronomi nusantara kepada para ahli di bidang-bidang yang berkaitan dengan bahan ajar. Para ahli berjumlah tujuh orang yang terdiri atas ahli ke-BIPA-an, ahli gastronomi, ahli kebahasaan, dan ahli media pembelajaran khususnya video. Para ahli tersebut menimbang atau menilai elemen-elemen pada produk bahan ajar berdasarkan bidangnya masing-masing. Setelah didapatkan hasil pertimbangan dari para ahli tersebut, produk bahan ajar direvisi berdasarkan komentar yang diberikan. Tahap pengembangan bahan ajar dilakukan dengan melakukan validasi ahli. Ahli dipilih berdasarkan bidang-bidang yang berkaitan dengan perancangan bahan ajar yang terdiri atas ahli ke-BIPA-an, ahli gastronomi, ahli kebahasaan, dan ahli media pembelajaran khususnya video. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk bahan ajar layak diujicoba dengan perbaikan. Ahli menyatakan bahwa beberapa isi konten dan soal evaluasi perlu perbaikan. Selain itu pemilihan kata dan kalimat perlu lebih disederhanakan untuk menyesuaikan kemampuan BIPA tingkat 3. Sejalan dengan pernyataan Muliastuti (2011), dalam menyusun bahan ajar BIPA gradasi kesulitan materi harus diperhatikan. Aspek kebahasaan yang muncul di dalam materi harus disesuaikan dengan kompetensi pada setiap level pemelajar. Secara penyajian, petunjuk penggunaan bahan ajar perlu ditambahkan contoh tampilan layar pada situs Edpuzzle agar lebih memudahkan pemelajar untuk mengakses. Pada aspek desain, beberapa elemen perlu ditambahkan untuk menyempurnakan tampilan bahan ajar. Secara keseluruhan penilaian yang didapatkan dari para ahli terhadap prototipe bahan ajar adalah “Sangat Baik” dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan. Produk

Grandis Putri Ogustina, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL
TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3**

bahan ajar yang sudah direvisi sesuai komentar para ahli diujicobakan kepada empat pemelajar BIPA yang berasal dari India, Finlandia, dan Amerika. Pada tahap ini diperoleh hasil kelayakan dengan kategori “Sangat Baik”.

Penyebaran produk bahan ajar dilakukan tanpa adanya revisi dari tahap uji coba karena sudah memperoleh kategori layak pada tahap uji coba. Produk disebarkan kepada dua puluh lima pengguna yang terdiri atas 20 pemelajar BIPA asal Australia, Amerika, Finlandia, India, Inggris, Jerman, Korea, Thailand, dan Turki serta 5 orang pengajar BIPA asal Australia dan Indonesia. Penilaian terhadap produk bahan ajar diperoleh dari para pengguna tersebut. Hasil tes menyimak para pengguna menunjukkan rata-rata nilai 9,2 atau Sangat Baik. Penulis berasumsi bahwa hasil tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa pengguna yang berada pada tingkat mahir. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak dilakukan tes standard untuk menguji kemahiran BIPA pada objek penelitiannya sehingga level pengguna yang sebenarnya sulit dipastikan. Namun demikian, hasil kelayakan produk bahan ajar yang diperoleh dari angket penilaian pengguna berada pada kategori “Sangat Baik” atau layak sehingga produk bahan ajar pada penelitian ini layak digunakan secara luas.

Namun demikian, didapati beberapa catatan bahwa beberapa indikator masih memperoleh persentase di bawah 90%. Pada indikator pemerolehan wawasan kebahasaan, tidak semua para pengguna dari pemelajar BIPA merasakan pengaruh peningkatan wawasan kosakata dan tata bahasa dari penggunaan produk bahan ajar. Hal ini terjadi karena pada bahan ajar menyimak, pengetahuan kebahasaan mengenai kosakata dan tata bahasa tidak disajikan secara tersirat melainkan dilesapkan di dalam simakan sehingga beberapa pemelajar tidak dapat menemukan pola-pola kebahasaan tertentu secara langsung. Berbeda dengan bahan ajar untuk keterampilan membaca yang umumnya menyediakan rubrik tertentu untuk memberikan wawasan kebahasaan.

Selain itu, pada perolehan angket penilaian pengguna yang diberikan oleh pengajar BIPA, terdapat satu indikator yang memperoleh persentase di bawah 90% tentang fungsi produk bahan ajar untuk membantu mengatasi masalah menyimak bagi pemelajar BIPA. Para pengajar BIPA berpendapat bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan penulis belum sepenuhnya dapat menjadi solusi bagi setiap

Grandis Putri Ogustina, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL
TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3**

permasalahan menyimak yang dihadapi pemelajar BIPA mengingat setiap permasalahan yang dihadapi pemelajar bervariasi. Seperti yang dikatakan Prastowo (2011: 16), dalam menyusun bahan ajar diperlukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Bahan ajar harus dapat mewartahi siswa dengan kebutuhan tertentu dan tidak mungkin dapat menyasar seluruh kebutuhan. Pada produk pengembangan bahan ajar penulis, produk dikembangkan berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang merasa kesulitan memahami konteks dari simakan yang didengar sehingga mereka lebih suka menggunakan video untuk pembelajaran menyimak.

Pada indikator lainnya, diperoleh hasil dengan kategori “Sangat Baik” terutama pada ketertarikan bahan ajar, peningkatan wawasan ke-Indonesiaan dengan sajian materi gastronomi, dan kemampuan bahan ajar untuk memotivasi pemelajar belajar dengan model TJP. Hal ini sesuai dengan idealnya fungsi bahan ajar menurut Prastowo (2015:25) yakni: 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain; 2) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing; 3) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri; dan 4) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Grandis Putri Ogustina, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

A. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar digital untuk pembelajaran menyimak pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) 3. Bahan ajar ini berbentuk seri video yang didukung dengan ancangan model *tanggung jawab personal (TJP)* bermuatan gastronomi nusantara sebagai materinya. Bahan ajar ini memuat simakan, soal tes menyimak, dan soal reflektif untuk mengukur ketercapaian model TJP. Kedudukan bahan ajar ini ialah sebagai bahan ajar sekaligus media serta berfungsi sebagai alat ajar dan alat evaluasi untuk keterampilan menyimak.

Bahan ajar ini dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran menyimak BIPA yang penulis analisis melalui tahap penyebaran angket kepada pengajar dan pemelajar BIPA dari berbagai negara serta melakukan studi dokumentasi terhadap produk bahan ajar yang biasa digunakan di Indonesia dan Australia. Dari hasil penyebaran angket kebutuhan bahan ajar menyimak diperoleh informasi mengenai keefektivitasan bahan ajar yang biasa dipakai, kendala pembelajaran menyimak yang dialami, serta kriteria bahan ajar yang disukai pengajar maupun pembelajar. Sedangkan produk bahan ajar yang umum digunakan dianalisis penulis berdasarkan bentuk, sistematika tes menyimak, dan keefektifitasannya terhadap keterampilan menyimak pemelajar.

Rancangan bahan ajar yang dibuat terdiri atas ancangan model, desain awal, dan rancangan materi. Ancangan model memuat 1) rasionalisasi tentang pentingnya bahan ajar ini disusun; 2) tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan bahan ajar; 3) dan prinsip-prinsip berdasarkan model TJP, gastronomi nusantara, dan bahan ajar digital menyimak BIPA 3. Prinsip-prinsip pada ancangan model tersebut kemudian dikembangkan ke dalam rancangan desain awal atau disebut skema yang meliputi komponen, bentuk, deskripsi, dan durasi. Pada rancangan materi memuat naskah simakan, soal tes menyimak, dan soal reflektif. Rancangan materi dibuat ke dalam tiga topik berbeda yakni Sei Sapi Khas NTT, Barongko Khas Sulawesi Selatan, dan Papeda Khas Papua dan Maluku.

Tampilan desain awal atau yang disebut prototipe bahan ajar diberi pertimbangan oleh ahli berdasarkan aspek isi/materi, penyajian, kebahasaan, kegrafikaan, dan kemudahan akses. Keefektivitasan prototipe bahan ajar memperoleh kategori “Baik” dan harus direvisi berdasarkan komentar yang

Grandis Putri Ogustina, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL
TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3**

diberikan pada setiap aspeknya. Produk bahan ajar yang sudah direvisi diujicobakan kepada pemelajar BIPA. Hasil keefektivitasan produk bahan ajar pada tahap uji coba terkategori “Sangat Baik” dengan persentase 85,7%. Selain itu, rata-rata nilai tes menyimak diperoleh sebesar 8,4% atau terkategori “Baik”.

Penyebaran produk bahan ajar dilakukan tanpa adanya revisi dari tahap uji coba karena sudah memperoleh kategori sangat baik pada tahap uji coba. Produk disebarakan kepada dua puluh lima pengguna yang terdiri atas 20 orang pemelajar BIPA dan 5 orang pengajar BIPA. Hasil tes menyimak para pengguna menunjukkan rata-rata nilai 9,2 atau Sangat Baik. Hasil ini lebih baik satu tingkat dibandingkan dengan hasil pada tahap uji coba. Penulis berasumsi bahwa hasil tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa pengguna yang berada pada tingkat mahir. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak dilakukan tes standard untuk menguji kemahiran BIPA pada objek penelitiannya sehingga level pengguna yang sebenarnya sulit dipastikan. Namun demikian, hasil kelayakan produk bahan ajar yang diperoleh dari angket penilaian pengguna pada tahap penyebaran berada pada kategori “**Sangat Baik**” atau **layak** dengan persentase **91,2%**. Hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar pada penelitian ini layak digunakan secara luas.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa rumusan implikasi dari hasil penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat berimplikasi pada praktisi BIPA untuk memuat nilai kearifan lokal sebagai dasar pengembangan bahan ajar BIPA.
- 2) Penelitian ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar harus mampu membangun kemandirian siswa dalam belajar. Dengan kata lain, bahan ajar haruslah dibuat inovatif untuk memotivasi pemelajar agar mau terus berlatih secara mandiri.
- 3) Bahan ajar ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk pembelajaran BIPA di era kenormalan baru khususnya dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menuntut pemelajarnya untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, di bawah ini merupakan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

- 1) Para peneliti khususnya di bidang BIPA sebaiknya melakukan uji reliabilitas terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan agar keefektifitasannya dapat terukur.
- 2) Para pemelajar BIPA sebaiknya sudah memperoleh pemahaman kebahasaan yang cukup sesuai kompetensi levelnya masing-masing sebelum menggunakan bahan ajar dengan rancangan seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M., Rijati, S. and Permadi, Y., 2019. What is the Local Culture Teaching Strategy in BIPA Learning?. *Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*, p.38.
- Al Musafiri, M.R., Utaya, S. and Astina, I.K., 2016. Potensi kearifan lokal suku using sebagai sumber belajar geografi SMA di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), pp.2040-2046.
- Anjarsit, Y., & Adnan, A. 2017. The Use of Cornell Note Taking Technique to Improve Listening Comprehension of Senior High School Students, *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 9-15
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astawan I Gede. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bentley, A. 2007. *Culinary Other*. London: Polity Press.
- Biswalo, P.L., 2012. *Tanggung jawab personal (TJP) model as a learner support tool for distance learners: Case study of distance learners at the University of Swaziland*. *International Journal of Open and Distance Learning*, 5, pp.88-102.
- Brockett, R.G. and Hiemstra, R., 1991. *A Conceptual Framework for Understanding Self-Direction in Adult Learning*. London: Routledge.
- Broe, D. 2013. The Effects of Teaching Cornell Notes on Student Achievement. (Master Degree). Retrieved January 4, 2020 from <https://pdfs.semanticscholar.org/251e/ef1202b414143c8624510c2a173c369704e.pdf> (Order number: 177268318)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Fine, L.G., 2021. Gastronomy in early 19th century Paris: Divergent views of food-writers Grimod de La Reynier and Jean-Anthelme Brillat-Savarin on “the first

- restaurateur”, Antoine Beauvilliers. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 23, p.100290.
- Gillespie, C., 2002. *European Gastronomy into the 21st Century*. Butterworth-Heinemann, Oxford.
- Halliday, M.A.K & Hassan, R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Longman.
- Hayati, A. M., & Jalilifar, A. 2009. The Impact of Note-taking Strategies on Listening
- Hjalager, A.M. dan Richards, G. eds., 2002. *Tourism and gastronomy (Vol. 11)*. London: Routledge.
- Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Jewitt, C. 2013. Multimodal teaching and learning. In C. Chapelle, *The Encyclopaedia of Applied Linguistics* (pp. (pp. 1-5). Chichester: Blackwell Publishing.
- Kemdikbud.go.id. 2017. *Mendikbud Harapkan Tenaga Pengajar BIPA Jadi Petempur Jalankan Misi Pertahanan Bangsa*. Diakses pada 2 Agustus 2022, dari <https://bit.ly/3bv4e1y>
- Kobayashi, K. 2005. What limits the encoding effect of note-taking? A metaanalytic examination, *Contemporary Educational Psychology*, 30(2), 242–262
- Latupapua, F.E., 2020. Mencari Formula Bahan Ajar yang Ramah Budaya Lokal: Problematika Pembelajaran BIPA di Maluku. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), pp.233-244.
- Leigh, J. 2000. Implications of universal and parochial behavior for intercultural Communication. *Intercultural Communication*, 4: 1–17.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mischel., J Leann. 2018. Watch and Learn? Using EDpuzzle to Enhance the Use of Online Videos. *Resource Review: Management Teaching Review Coastal Carolina University USA Corresponding* pp.1-7.

Grandis Putri Ogustina, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

- Muliastuti, L., 2011. *Dasar-dasar Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)*. Jakarta: FBS Universitas Negeri Jakarta.
- Nafidah, R. and Suratman, B., 2021. Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbantuan Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP di SMK YPM 3 Taman. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), pp.39-50.
- Nieveen, N., McKenney, S. and Van den Akker, J., 2006. Educational design research. *Educational design research*, pp.151-157.
- Ogustina, G.P., Mulyati, Y. and Kurniawan, K., 2021. Profil Kebutuhan Bahan Ajar Menyimak Bermuatan Kearifan Lokal untuk Pemelajar BIPA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 28-35).
- Ory, P. 2013. L'identité passe à table. *Paris cedex 14*, France: Presses Universitaires de France. Páez, pp. 17
- Oxford Dictionary. 2022. Available at: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>
- Pauk, W., & Owens, R. J. Q. 2011. *How to Study in College* (10th ed.) Boston: Wadsworth Cengage Learning
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 27 Tahun 2017
- Plaskura, P., 2019. Modelling of forgetting curves in educational e-environment. *Information Technologies and Learning Tools*, 71(3), pp.1-11.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Pujayanti, A., 2017. Gastrodiplomasi–Upaya Memperkuat Diplomasi Indonesia. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 8(1).
- Purdy, M. 1997. What is listening? In M. Purdy, & Borisoff, *Listening in everyday life: A personal and professional approach* (pp. 1-20). Lanham: University Press of America.

- RAE. 2018. *Concepto de gastronomía*. Available at: <https://dle.rae.es/gastronomía>
- Richards, G. 2002. Gastronomy: an essential ingredient in tourism production and consumption. In: Hjalager, A.-M., Richards, G. (Eds.), *Tourism and Gastronomy*. Routledge, London, New York, pp. 3–20.
- Ratnasari, Sherly Ayu Dwi. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Menggunakan Adobe Flash CS5 Untuk Pemelajar BIPA Tingkat Lanjut di Universitas Islam Malang. *Riset UNISMA Vol 9, No 1*
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sastra, G. and Susanto, D., 2019. The Cultural Content in Teaching and Learning BIPA at Wako University of Japan. *KEBIPAAN 2019: Proceedings of the 2nd Konferensi BIPA Tahunan by Postgraduate Program of Javanese Literature and Language Education in Collaboration with Association of Indonesian Language and Literature Lecturers, KEBIPAAN, 9 November, 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*, p.248.
- Santich, B., 2004. The study of gastronomy and its relevance to hospitality education and training. *International journal of hospitality management*, 23(1), pp.15-24.
- Sari, D.E. and Ansari, K., 2021. Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Sumatera Utara Berbantuan Media Audio Visual bagi Tingkat Pemula. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(1).
- Solchan dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Suyanto, M. 2003. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Jakarta : Andi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta: Bandung
- Suvorov, R., 2009. Context visuals in L2 listening tests: The effects of photographs and video vs. audio-only format. *Developing and evaluating language learning materials*, pp.53-68.

Thiagarajan, S. Semmel, D.S. dan Semmel, M.I. 1974. *Instruction Development for Training Teacher of Exeptional Children, A. Source Book*. Bloomington, Indiana: Indiana University.

Grandis Putri Ogustina, 2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL KETERAMPILAN MENYIMAK BERANCANGAN MODEL
TANGGUNG JAWAB PERSONAL BERMUATAN GASTRONOMI NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 3**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu